

GAMBARAN KECEMASAN ORANG TUA SELAMA ANAK DIRAWAT DI RUANGAN ANGGREK BLUD RSU LIUNKENDAGE TAHUNA

Maria Sabonbali¹, Conny J Surudani², Jelita Siska Herlina Hinonaung²

¹Alumni Program Studi Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara

²Staf Pengajar pada Program Studi Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara

Abstrak: kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami orang tua ketika ada masalah kesehatan pada anaknya. Hampir setiap orang merasa cemas saat anak mereka mengalami hospitalisasi. Kecemasan ini dapat meningkat apabila orang tua merasa kurang informasi terhadap penyakit anaknya dari rumah sakit terkait. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survey. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Responden dalam penelitian ini semua orang tua yang anaknya dirawat di ruangan Anggrek berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan kecemasan responden dikategorikan kecemasan ringan sebanyak 17 responden (57%), kecemasan sedang sebanyak 7 responden (23%), dan tidak cemas sebanyak 6 responden (20%). Dapat disimpulkan bahwa kecemasan orang tua selama anak dirawat di ruangan Anggrek BLUD RSU Liunkendage Tahuna berada pada kategori cemas ringan. Disarankan perawat dapat membantu orang tua untuk mengatasi kecemasan yang dialami orang tua berupa penjelasan tentang prosedur saat anak dirawat dan sebelum pemberian tindakan.

Kata kunci: kecemasan, ibu, orang tua, anak

Hospitalisasi adalah sesuatu proses oleh karena satu alasan yang berencana atau darurat mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangannya kembali ke rumah. Penelitian yang dilakukan oleh Wright (2008) tentang efek hospitalisasi pada perilaku anak menyebutkan bahwa reaksi anak secara garis besar adalah sedih, takut, dan rasa bersalah karena menghadapi sesuatu yang belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak aman dan nyaman, perasaan kehilangan sesuatu yang biasa dialami dan sesuatu yang dirasakan menyakitkan.

Respons kecemasan merupakan perasaan yang paling umum yang dialami oleh orang tua ketika ada masalah kesehatan pada anaknya. Hal itu dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti penyakit kronis, perawatan yang kurang menyenangkan, tingkat ekonomi keluarga, yang semua itu dapat berdampak pada proses penyembuhan. Kecemasan ini dapat meningkat apabila orang tua merasa informasi terhadap penyakit anaknya dari rumah sakit terkait sehingga dapat menimbulkan reaksi tidak percaya apabila mengetahui tiba-tiba penyakit anaknya serius.

Hasil penelitian Sarajarvi dkk (2006) tentang dukungan emosional dan informasi

untuk keluarga saat anak sakit, terutama pada orang tua yang anaknya lama mendapatkan perawatan menunjukkan keluarga sangat ingin menginginkan untuk didengar oleh perawat. Informasi yang kurang merupakan salah satu penyebab stres yang paling dirasakan orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Efendy (2011) tentang tingkat kecemasan orang tua saat anaknya dirawat menunjukkan bahwa orang tua yang menemani anaknya selama hospitalisasi mengalami cemas ringan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran kecemasan orang tua selama anak dirawat di ruangan Anggrek BLUD RSU Liunkendage .

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan orang tua selama anak dirawat di ruangan Anggrek BLUD RSU Liunkendage.

Populasi dalam penelitian ini ialah semua orang tua dari anak yang menjalani proses perawatan di Ruang Anggrek BLU RSU Liunkendage. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

HASIL**Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur**

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan kelompok umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
21-45	29	97
>45	1	3
Total	30	100

Hasil analisis data didapati bahwa jumlah responden berdasarkan kelompok umur yang paling banyak adalah kelompok umur 21-45 tahun sebanyak 29 responden dengan jumlah persentase 97%.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Hasil analisis data didapati bahwa jumlah responden berdasarkan pendidikan yang paling banyak adalah SMA sebanyak 16 responden dengan jumlah persentase 54%.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	4	13
SMP	1	3
SMA/SMK	16	54
PT	9	30
Total	30	100

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	8	27
perempuan	22	73
Total	30	100

Hasil analisis data didapati bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 22 responden dengan jumlah persentase 73%.

Karakteristik responden menurut kecemasan

Tabel 4. Distribusi responden menurut kecemasan

Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak cemas	6	20
Ringan	17	57
Sedang	7	23
Berat	0	0
Total	30	100

Hasil analisis data didapati bahwa 17 responden cemas ringan dengan persentase sebanyak 57%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori cemas ringan sebanyak 17 responden dengan persentase 57%. Seseorang akan menderita gangguan cemas, jika tidak mampu mengatasi stres psikososial yang dihadapi (Hawari, 2006). Hospitalisasi akan menimbulkan kecemasan. Bentuk dan tingkat kecemasan akan berbeda-beda pada masing-masing ortu. Hal ini sesuai dengan penelitian Efendi (2011) tentang tingkat kecemasan orang tua yang menemani anaknya selama hospitalisasi mengalami cemas ringan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sabanari (2015) tentang tingkat kecemasan orang tua terhadap anak yang dihospitalisasi diruang anggrek RSUD Liunkendage Tahuna menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mengalami kecemasan ringan.

Distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden pada rentang usia 21-45 tahun berada pada kategori kecemasan ringan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yandi (2009) tentang tingkat kecemasan orang tua pasien diare di RS Prof. Dr. Margono Purwokerto menunjukkan bahwa responden usia 21-45 tahun mengalami kecemasan ringan. Notoadmodjo (2010) menjelaskan bahwa gangguan kecemasan lebih sering terjadi pada usia dewasa terutama pada rentang usia 21-45 tahun. Kecemasan yang dirasakan oleh orang tua akan bertambah pada saat peran pengasuhan anak terganggu. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Sabanari (2015) yang menunjukkan responden berusia 21-45 tahun mengalami kecemasan ringan.

Distribusi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden pendidikan terakhirnya SMA. Hal

ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki tingkat pendidikan menengah. Menurut Notoadmodjo (2010) bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi akan rasional dalam menghadapi masalah sehingga akan menurunkan tingkat kecemasan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sabanari (2015) yang menunjukkan tingkat pendidikan SMU memiliki tingkat kecemasan ringan.

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan mayoritas responden perempuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Stuart & Sundeens (2009) bahwa laki-laki berpikir dengan logika sementara perempuan lebih banyak menggunakan perasaan. Hal senada dengan penelitian Yandi (2009) yang menunjukkan perempuan akan mengalami kecemasan ringan.

perawatan anak diruang anggrek RSUD Liunkendage Tahuna. KTI. Kepulauan Sangihe: Politeknik Negeri Nusa Utara.

Stuart & Sundeens. 2009. Principle and practice psychiatric. 8th edition. Mosby: ST Louis.

Wright, M. C. 2008. Behavioural effect of hospitalization in Children. journal of pediatric and health, 31, 165-167. diakses tanggal 29 April 2017, www.pediatric.com

Yandi. 2009. Gambaran tingkat kecemasan orang tua pasien diare di RS Prof dr Margono Purwokerto tahun 2009. PANMED, vol 2(2).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menggambarkan bahwa kecemasan orang tua selama anak dirawat di ruangan Anggrek BLUD RSUD Liunkendage Tahuna berada pada kategori kecemasan ringan.

Saran

Bagi bidang keperawatan

Perawat dapat membantu orang tua yang memiliki anak yang dirawat untuk dapat beradaptasi dengan memberikan penjelasan tentang prosedur saat anak dirawat dan sebelum melakukan tindakan.

Bagi institusi pendidikan

Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi

Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Efendi, M. 2011. Tingkat kecemasan orang tua saat anaknya dirawat di RSUD dr Soeroto. Skripsi. Ngawi

Notoadmodjo. 2010. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Sabanari, I, S. 2015. Gambaran tingkat kecemasan orang tua selama